

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Dari kekayaan alam ini, terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan zat warna alam pada kain tekstil. Zat warna alam memiliki kelebihan sebagai pewarna yang tidak toksik, dapat diperbarui (*renewable*), dan mudah terdegradasi (Yernisia dkk., 2013 dalam Lestari dkk, 2020). Salah satu zat warna alam yang dapat dimanfaatkan adalah sabut kelapa (Fitriyah dan Ciptandi, 2018). Sabut kelapa mengandung senyawa tanin yang dapat mewarnai serat protein maupun selulosa dan menimbulkan warna coklat muda tipis (Setiawati dkk., 2014).

Saat ini sabut kelapa sudah banyak dikembangkan menjadi produk yang bernilai guna seperti matras, pot, pupuk, media tanam, kerajinan, dan lain-lain. Selain itu, penelitian terhadap sabut kelapa untuk dijadikan zat warna alam pun sudah banyak ditemukan, akan tetapi belum banyak ditemukan penelitian zat warna alam sabut kelapa terhadap produk fesyen. Dari penelusuran literatur yang dilakukan, ditemukan dua penelitian yang menerapkan zat warna alam sabut kelapa pada produk fesyen dengan cara pencelupan dan reka bahan teknik marbling. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengembangkan kebaruan menggunakan zat warna alam sabut kelapa dengan teknik reka bahan lain terhadap produk fesyen. Sabut kelapa untuk dijadikan zat warna alam bersumber dari pedagang es kelapa muda yang banyak menghasilkan limbah kelapa.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 1. 1 Limbah kelapa dari pedagang es kelapa muda

Terdapat berbagai teknik reka bahan dalam dunia tekstil yang dapat diterapkan pada produk fesyen, salah satunya ada pada reka latar (*surface design*) yaitu teknik jumptan yang pada umumnya ditemukan pada kain tradisional khas Jawa Tengah. Teknik ini dilakukan dengan cara menjumput sedikit kain atau memasukkan benda (biji-bijian, kelereng, kancing, dan lain-lain) yang kemudian diikat menggunakan karet atau tali dengan tujuan untuk menahan warna ketika kain dicelup, sehingga motif yang ditimbulkan berupa bulatan putih. Pewarna yang digunakan dapat menggunakan pewarna alam atau pewarna sintetis. Motif yang dihasilkan teknik jumptan dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut



Sumber: www.pinterest.com

Gambar 1. 2 Motif teknik jumptan

Selain teknik jumptan terdapat pula bordir dalam teknik reka bahan reka latar (*surface design*). Menurut Poespa (2005) bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Pengerjaan menggunakan mesin disebut "bordir". Poespa (2005) juga mengungkapkan membuat bordir dapat menggunakan mesin jahit biasa yang diganti sepatunya. Teknik dalam bordir dapat dilakukan dengan melekapkan tali atau dikenal dengan nama lain *couching*. Menurut Joanna Marsh (2016) dalam *blogspot* Janome, *couching* pada dasarnya menggunakan setik jahitan baik zig-zag maupun lurus untuk melekapkan sehelai benang, tali, dan lain-lain pada kain untuk menciptakan tampilan dan tekstur yang unik. *Couching* dapat ditemukan pada proyek-proyek bordir dan seni *quilting*. Bordir teknik lekapan tali atau *couching* ini dapat menghasilkan berbagai bentuk ragam hias seperti *flora*, geometris dan lain-lain sesuai keinginan. Bordir teknik

lekapan tali atau *couching* dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



Sumber: www.weallsew.com

Gambar 1. 3 Bordir teknik lekapan tali setik lurus

Penerapan reka bahan pada produk fesyen dapat ditemukan pada busana *ready-to-wear deluxe* untuk memberikan aksen atau keindahan. Busana *ready-to-wear deluxe* adalah busana dengan ciri khas reka bahan yang dapat langsung dibeli dan dipakai tanpa harus melakukan pengukuran badan atau pemesanan khusus pada penjahit. Saat ini perkembangan bidang *fashion* yang semakin pesat menyebabkan pembuatan busana terus meningkat, terutama pada busana *ready-to-wear deluxe*.

Pada tugas akhir ini, pembuatan koleksi busana yang dibuat dengan pembaruan penelitian menggunakan teknik reka bahan lain dibuat berdasarkan *trendforecast* 2024/2025 bertajuk "*Resilient*". Tema yang diambil adalah *Reminiscene* yang menggabungkan akar budaya dengan gaya modern dan sentuhan kesan etnik. Penggunaan warna analogus-netral diterapkan pada busana yang didapatkan dari warna *pantone* seperti *wheat*, *lucent white*, *new wheat*, *pink cosmos*, dan *lady slipper*. Pada *subtema reminiscene* aksen utama yang ditampilkan pada busana *ready-to-wear deluxe* adalah reka bahan. Penerapan reka bahan dilakukan dengan teknik jumptan menggunakan pewarna alam sabut kelapa dan dikombinasikan bordir teknik lekapan tali motif ragam hias *flora*. Penerapan bordir terinspirasi dari koleksi *Fall/Winter 2023* desainer Sapto Djojokartiko. Busana koleksi Sapto Djojokartiko dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut di halaman 4 berikut.



Sumber: www.saptodjojokartiko.com

Gambar 1. 4 Busana koleksi Saptodjojokartiko Fall/Winter 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dibuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan kombinasi teknik jumputan menggunakan pewarna alam sabut kelapa dan bordir teknik lekapan tali dengan judul:

**“KOMBINASI TEKNIK JUMPUTAN DENGAN PEWARNA ALAM SABUT
KELAPA DAN BORDIR TEKNIK LEKAPAN TALI UNTUK BUSANA *READY-
TO-WEAR DELUXE*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat warna dan fiksasi dari sabut kelapa dengan teknik jumputan yang sesuai dengan palet warna pada *moodboard*?

2. Bagaimana motif flora bordir teknik lekapan tali yang dikombinasikan dengan motif bulatan putih yang dihasilkan dari teknik jumptan sesuai konsep dari sub tema *reminiscene*?
3. Bagaimana desain busana *ready-to-wear deluxe* dengan penerapan teknik jumptan dan bordir teknik lekapan tali?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pengamatan yang dilakukan pada proses pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan kombinasi teknik jumptan dan bordir teknik lekapan tali motif ragam hias flora ini dibatasi dalam ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Desain busana *ready-to-wear deluxe* bertema *Heritage* subtema *Reminiscene* yang merujuk *trend forecast 2024/2025* bertajuk *Resilient*
2. Pewarna alam menggunakan limbah sabut kelapa muda pada kain primisima.
3. Bordir teknik lekapan tali dibuat menggunakan mesin dan menerapkan motif ragam hias *flora*.
4. Material yang digunakan adalah kain primisima, kain toyobo, kain amerikan drill, dan kain lurik.
5. Produk yang dibuat adalah 2 busana *ready-to-wear deluxe* dengan siluet Y dan H *line*.
6. Warna-warna yang diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe* ini berdasar pada *pantone* yang menggunakan warna seperti *wheat*, *lucent white*, *new wheat*, *pink cosmos*, dan *lady slipper*.
7. Teknik jumptan dibuat menggunakan cara ikat celup.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari pembuatan busana ini adalah mengembangkan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik jumptan dari pewarna alam sabut kelapa muda yang di kombinasi dengan bordir teknik lekapan tali motif ragam hias *flora*.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai alternatif pembaharuan dari pemanfaatan limbah sabut kelapa muda pada produk fesyen busana *ready-to-wear deluxe* serta mengeksplor bordir motif *flora* dengan teknik lekapan tali yang menggunakan mesin untuk diterapkan pada busana.

1.5 Kerangka Pemikiran

Limbah sabut kelapa merupakan salah satu limbah sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yang dapat ditemukan dari para pedagang es kelapa muda. Penelitian terhadap sabut kelapa untuk dijadikan zat warna alam sudah banyak ditemukan, akan tetapi belum banyak penelitian zat warna alam sabut kelapa terhadap produk fesyen. Limbah sabut kelapa mengandung senyawa tanin yang menimbulkan warna cokelat muda tipis, sehingga senyawa ini dapat digunakan untuk mewarnai serat protein atau selulosa. Salah satu kain yang dapat digunakan adalah kain katun primisima dengan karakteristik mudah menyerap air.

Perkembangan bidang *fashion* yang semakin pesat menyebabkan pembuatan busana terus meningkat, terutama pada busana *ready-to-wear deluxe*. Busana *ready-to-wear deluxe* adalah busana yang dapat langsung dibeli dan dipakai. Busana ini memiliki ciri khas menggunakan reka bahan.

Teknik jumptan dapat menggunakan pewarna alam dari limbah sabut kelapa muda yang sudah dikeringkan dan diekstrak untuk menghasilkan warna cokelat muda tipis. Motif bulatan putih yang dihasilkan dari teknik jumptan dikombinasi dengan bordir teknik lekapan tali membentuk motif ragam hias *flora* yang dikerjakan menggunakan mesin dan diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe*.

Busana *ready-to-wear deluxe* dibuat dengan konsep yang mengacu pada tema *heritage* sub tema *reminiscence* yang ada di buku *trend forecasting 2024/2025* bertajuk "*Resilient*". Busana dibuat dengan warna-warna berdasarkan *pantone* seperti *wheat*, *lucent white*, *new wheat*, *pink cosmos*, dan *lady slipper white* yang bersiluet Y dan H *line*. Material yang digunakan adalah kain katun primisima, kain

amerikan drill, kain toyobo, dan kain lurik. Desain busana dibuat bergaya modern etnik, *chic*, dan semi-formal. Desainer yang menginspirasi adalah Sapto Djojokartiko pada koleksi *Fall/Winter 2023*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan dan fenomena. Metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan kepada beberapa desainer yang menerapkan teknik celup, motif jumputan dan bordir teknik lekapan tali pada busana *ready-to-wear deluxe*, dilakukan secara *online* dengan mengunjungi *website* dan media sosial desainer.

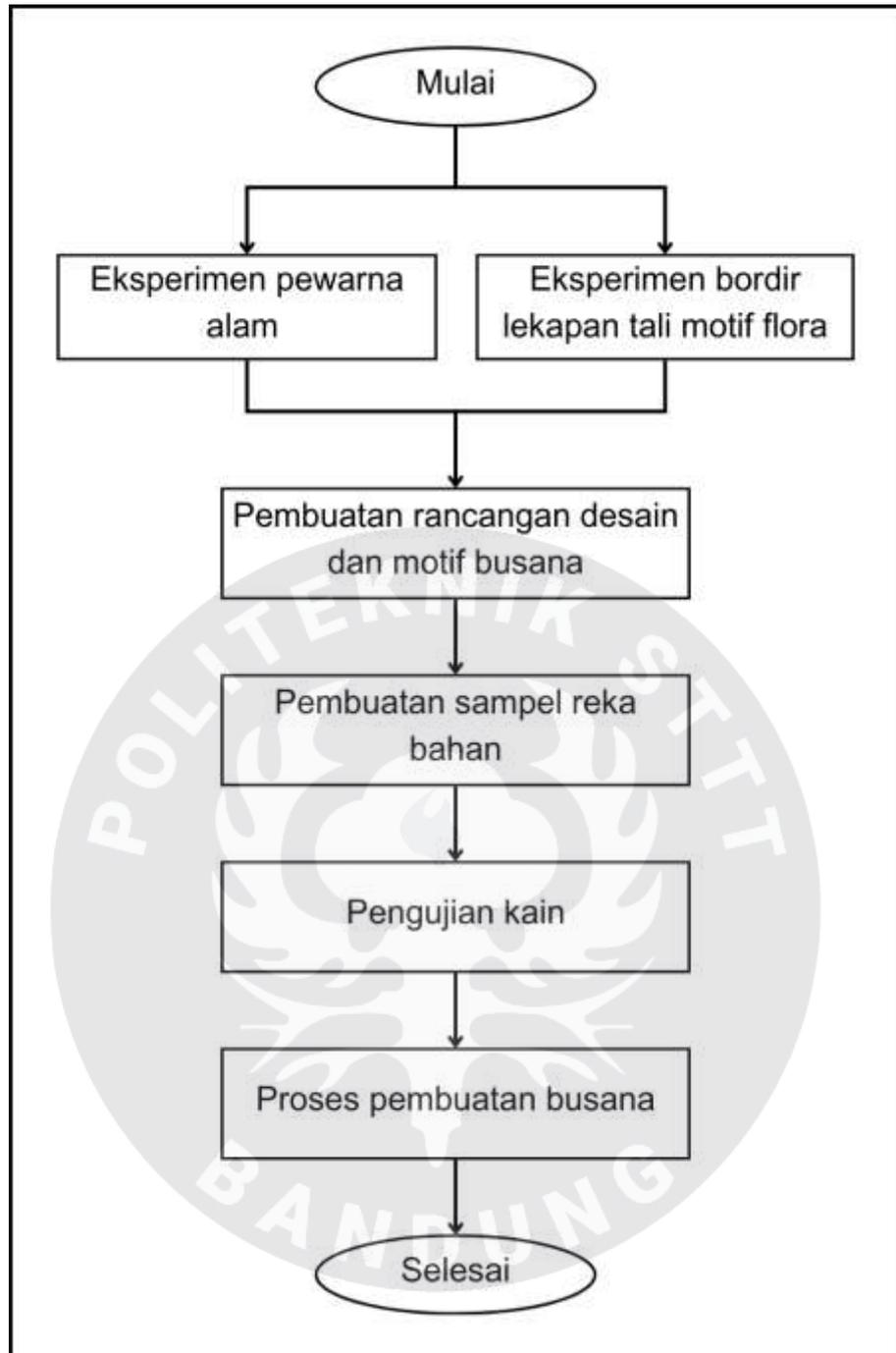
2. Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka dengan cara membaca sumber data lain berupa buku, jurnal, *e-book*, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan tema dan judul yang diambil.

3. Eksperimen

Melakukan eksperimen pembuatan teknik jumputan dan bordir teknik lekapan tali menggunakan mesin pada sampel produk dan jika sudah sesuai kemudian diaplikasikan pada produk akhir.

Secara garis besar, metodologi penelitian digambarkan sebagaimana diagram alir pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* yang ditunjukkan pada Gambar 1.5 di halaman 8 berikut.



Gambar 1. 5 Diagram alir metodologi penelitian

1. Eksperimen pewarna alam

Eksperimen pada pewarnaan teknik jumputan menggunakan limbah sabut kelapa yang meliputi waktu pencelupan, cara pencelupan, serta *mordant* dan fiksasi yang digunakan.

2. Eksperimen bordir teknik lekapan tali motif flora

Eksperimen bordir teknik lekapan tali yang membentuk ragam hias motif flora.

3. Pembuatan rancangan desain dan motif busana

Proses perancangan desain dan motif busana yang akan dibuat meliputi desain ilustrasi, motif jumputan dan motif bordir sesuai *moodboard* yang sudah dibuat sebelumnya.

4. Pembuatan sampel reka bahan

Proses pembuatan sampel reka bahan sebagai percobaan kombinasi antara motif bulatan putih yang dihasilkan dari teknik jumputan dan bordir teknik lekapan tali menggunakan bahan asli untuk menilai kesesuaian hasil dengan desain ilustrasi.

5. Pengujian kain

Proses pengujian kain yang digunakan pada busana meliputi kain katun primisima, kain pewarnaan motif jumputan, kain American drill, kain toyobo, dan kain lurik untuk mengetahui jenis serat, gramasi, dan uji ketahanan luntur warna terhadap pencucian, keringat, dan gosokan.

6. Proses pembuatan busana

Proses pembuatan busana meliputi pembuatan pola, pemotongan kain, pencelupan kain teknik jumputan, menjahit bordir teknik lekapan tali, menjahit busana menggunakan material asli.